PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 05, Nomor 01, Tahun 2026

Pariticipatory by IAI TABAH is licensed under a Creative CommonsAttribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Dipublish
02-Agustus-2025	11-Desember-2025	30-April-2026
DOI https://doi.org/10.58518/participatory.v5i01.4050		

PENYULUHAN DAN PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) BERBASIS *DOOR TO DOOR* DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KESEHATAN MASYARAKAT

Olivia Oktaviani
E-mail: ooktaviani124@gmail.com

Dinta Yanuari Sri Lestari
E-mail: dntlestari@gmail.com

Priyya Mauliyana 'Aqillah Maharani
E-mail: aqillahmhrn@gmail.com

Erlina Najwa Labiba
E-mail: erlinajwa01@gmail.com

Dewi Rahmawati Agustina
E-mail: agustinarahmawati588@gmail.com

Lutviana Tri Alimah
E-mail: lutvianataa@gmail.com

UIN Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia[1,2,3,4,5,6]

ABSTRAK: Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi ancaman kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Pengendalian DBD memerlukan keterlibatan aktif masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga melalui penyuluhan langsung dari rumah ke rumah di Dukuh Pulo Picis, Klaten. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan kolaborasi antara mahasiswa, kader kesehatan, dan tenaga medis. Empat tahapan kegiatan meliputi pembekalan, pemeriksaan jentik

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 05, Nomor 01, Tahun 2026

dan penyuluhan door to door, pelaksanaan PSN, dan pendataan. Hasil menunjukkan masih ditemukan jentik pada beberapa wadah air, terutama di luar rumah. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya PSN rutin serta memperkuat peran keluarga sebagai agen pengendalian DBD. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada model penyuluhan berbasis kolaboratif yang adaptif terhadap kondisi lokal. Program ini dapat direplikasi di wilayah lain sebagai strategi edukasi dan intervensi berbasis bukti.
Kata Kunci: *Demam Berdarah Dengue, Penyuluhan, PSN, Door to Door, Partisipasi Masyarakat*

ABSTRACT: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a serious public health threat in Indonesia. Dengue control requires active community involvement in mosquito breeding sites (PSN). This community service activity aims to increase community awareness and participation through direct door-to-door outreach in Dukuh Pulo Picis, Klaten. A participatory approach was used, collaborating with students, health workers, and medical personnel. The four stages of the activity included briefings, mosquito larvae inspection and door-to-door outreach, PSN implementation, and data collection. Results showed that larvae were still found in several water containers, especially outside homes. This activity successfully increased community understanding of the importance of routine PSN and strengthened the role of families as agents of dengue control. The novelty of this activity lies in its collaborative outreach model, which is adaptive to local conditions. This program can be replicated in other regions as an evidence-based educational and intervention strategy.
Keywords: *Dengue Hemorrhagic Fever, Outreach, PSN, Door-to-Door, Community Participation*

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) tetap menjadi salah satu isu kesehatan utama di Indonesia, ditandai dengan peningkatan kasus dan meluasnya wilayah penyebaran. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, yang hingga kini masih menjadi faktor utama. Berbagai faktor seperti kondisi lingkungan, mobilitas serta kepadatan penduduk, perilaku hidup bersih, dan efektivitas kegiatan penyuluhan turut menentukan laju penularan penyakit ini (Panjaitan, 2021).

Data hingga pekan ke-23 tahun 2025 menunjukkan terdapat 338 kasus DBD dan tiga kematian di Kabupaten Klaten. Angka ini menurun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yang mencatat lebih dari 790 kasus dan 29 kematian. Meski

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 05, Nomor 01, Tahun 2026

demikian, DBD tetap menjadi masalah serius yang menuntut penanganan terencana dan berkesinambungan. Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten menegaskan pentingnya peran aktif masyarakat dalam upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), khususnya melalui kampanye 3M (menguras, menutup, dan mengubur), guna mencapai target zero death akibat DBD pada 2030 (Argadiraksa, 2025).

Penularan DBD terjadi melalui nyamuk *Aedes aegypti* yang telah terinfeksi virus dengue. Siklus infeksi ini mencakup masa inkubasi ekstrinsik di dalam tubuh nyamuk selama 8–10 hari dan inkubasi intrinsik dalam tubuh manusia selama 3–14 hari sebelum gejala muncul. Gejala umum meliputi demam tinggi, pendarahan spontan, trombositopenia, dan kebocoran plasma, dengan tingkat keparahan yang diklasifikasikan dari ringan hingga syok berat (Panjaitan, 2021).

Strategi pengendalian DBD meliputi pengawasan vektor, pelaporan kasus, investigasi epidemiologi, serta kegiatan edukasi kepada masyarakat. Di Desa Serenan, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, kegiatan penyuluhan dilakukan secara door to door oleh Puskesmas Juwiring, bidan desa, dan mahasiswa KKN UIN Raden Mas Said Surakarta kelompok 122. Langkah ini diambil menyusul ditemukannya kasus DBD di Dukuh Badran RT 5 RW 2. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat diedukasi tentang pentingnya penerapan 3M, dilakukan pemeriksaan langsung terhadap tempat-tempat penampungan air, dan diajak untuk secara rutin melakukan PSN minimal setiap dua kali dalam satu minggu.

Program pengabdian ini merupakan wujud aplikasi hasil riset sebelumnya. Sari et al. (2022) dalam Jurnal ABDIMAS-KU mengemukakan bahwa kesadaran masyarakat terhadap DBD perlu terus ditingkatkan, khususnya pada musim hujan yang mempercepat pertumbuhan jentik. Sementara itu, Pramudita et al. (2024) dalam Seminar Nasional LPPM UMJ menyatakan bahwa pendekatan penyuluhan melalui media edukatif seperti brosur dan video terbukti meningkatkan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam mencegah DBD.

Melalui kolaborasi antara tenaga kesehatan, lembaga pendidikan, dan masyarakat, kegiatan ini menjadi sarana penerapan ilmu dan teknologi dalam rangka meningkatkan kapasitas serta memberdayakan masyarakat. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses dan hasil penyuluhan DBD sebagai model pengabdian berbasis kolaboratif yang dapat diadaptasi di wilayah lain dengan kondisi serupa.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) guna mengendalikan populasi jentik nyamuk *Aedes aegypti* dan menekan

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 05, Nomor 01, Tahun 2026

risiko penyebaran penyakit demam berdarah dengue. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah pendekatan edukasi kepada masyarakat secara langsung.

Subjek pengabdian adalah masyarakat Dukuh Pulo Picis RT 05 RW 02. Tempat dan lokasi kegiatan PKM dilaksanakan secara menyeluruh di lingkungan Dukuh Pulo Picis RT 05 RW 02, Juwiring, Klaten. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan koordinasi awal dengan tokoh masyarakat setempat, seperti Bapak RW dan Ibu RT, serta melibatkan bidan dan kader kesehatan. Koordinasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan spesifik terkait jentik nyamuk di wilayah tersebut, menyusun mekanisme pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan jentik dari rumah ke rumah, membentuk tim pelaksana yang terdiri dari mahasiswa KKN UIN Raden Mas Said Surakarta, bidan, dan kader, sehingga tercipta kolaborasi lintas sektor yang kuat.

Strategi riset yang digunakan dalam mencapai tujuan pengabdian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode utama yang diterapkan adalah penyuluhan secara langsung dan pemeriksaan jentik nyamuk dari rumah ke rumah. Pendekatan ini memungkinkan interaksi personal antara tim pelaksana dengan warga, memfasilitasi komunikasi dua arah, dan memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan atau kekhawatiran secara langsung. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif mengenai keberadaan jentik nyamuk dan pengetahuan masyarakat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu: tahap persiapan dan pembekalan, tahap pemeriksaan dan penyuluhan dari rumah ke rumah, tahap pemberantasan sarang nyamuk (psn), tahap pendataan.

Keberhasilan juga diukur dari tambahnya pengetahuan masyarakat serta tingkat keterlibatan warga dalam menerima penyuluhan, kooperatif saat pemeriksaan, dan kesediaan untuk segera melakukan tindakan PSN di rumah masing-masing.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Senin tanggal 30 Juni 2025 di Dukuh Pulo Picis RT 05/RW 02, Desa Serenan, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Kegiatan diawali dengan pembekalan materi dari Bapak Prio Widodo, AMd.KL, perwakilan dari Puskesmas Juwiring yang menekankan pentingnya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui pendekatan pemantauan jentik secara berkala. Dalam arahannya, ia menegaskan bahwa PSN lebih efektif dan aman dibanding fogging, yang berisiko tinggi karena penggunaan bahan kimia seperti pestisida dan insektisida serta membutuhkan prosedur evakuasi bagi kelompok rentan. Pembekalan ini diberikan pada tim door to door pemberantasan dan pencegahan DBD.

Kegiatan ini tidak hanya mengandalkan peran tenaga kesehatan, tetapi juga secara aktif melibatkan mahasiswa KKN, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat dalam setiap

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 05, Nomor 01, Tahun 2026

tahapan, mulai dari perencanaan hingga eksekusi. Model partisipatif ini menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar objek penyuluhan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang dikembangkan oleh Chambers (1994), yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung komunitas dalam memetakan masalah dan merumuskan solusi. Teknik PRA dalam pembangunan dilahirkan sebagai respons atas kritik terhadap pendekatan pembangunan konvensional yang cenderung menjadikan masyarakat sebagai objek semata. Dengan menggunakan PRA, masyarakat tidak hanya diberi ruang untuk berpendapat, tetapi juga diberdayakan untuk turut serta dalam setiap proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Dalam konteks pengabdian ini, pendekatan tersebut memungkinkan masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, melainkan juga menjadi agen perubahan sosial yang aktif dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan pencegahan DBD (Putri et al., 2022).



Gambar 1. 1 Pembekalan dan Pengkoordinasian

Tahap ini juga mencakup koordinasi untuk pembentukan dan pembagian tim pelaksana. Pembekalan dilakukan oleh Bapak Prio Widodo, AMd.KL, dari Puskesmas Juwiring. Ia menekankan bahwa strategi paling efektif dan ramah lingkungan dalam pencegahan DBD adalah PSN berbasis rumah tangga secara rutin, bukan fogging. Pernyataannya didasarkan pada fakta bahwa fogging hanya membunuh nyamuk dewasa dan memerlukan pengamanan khusus, sedangkan jentik nyamuk justru lebih mudah diberantas dan menjadi fokus utama dalam pemutusan siklus hidup *Aedes aegypti*. Beliau menyatakan bahwa:

"*Jika jentiknya tidak diputus maka kasusnya tidak akan selesai.*" *(Prio Widodo. 2025, wawancara langsung)*

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil temuan bahwa Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) adalah strategi paling efektif untuk mencegah penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD), mengingat saat ini belum ada vaksin atau obat khusus yang tersedia untuk penyakit ini. PSN berfokus pada pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti* beserta jentiknya, yang hanya bisa berhasil jika dilakukan secara menyeluruh oleh semua

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 05, Nomor 01, Tahun 2026

elemen masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat secara aktif sangat diperlukan, disertai dengan kegiatan penyuluhan dan motivasi yang terus menerus, karena keberhasilan PSN sangat tergantung pada perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan agar bebas dari tempat berkembang biaknya nyamuk (Kasjono, 2024).

Sehingga pengendalian vektor menjadi strategi utama, salah satu metode efektif adalah melalui *Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus* dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat, seperti *Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J)*. Gerakan ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk, dengan membentuk struktur berjenjang mulai dari *jumantik rumah* (anggota keluarga yang memantau jentik di rumah masing-masing), *jumantik lingkungan* (pemantauan di fasilitas umum/institusi), *koordinator jumantik* (membina pelaksanaan di tingkat RT), hingga *supervisor jumantik* (membimbing teknis dan mengevaluasi pelaksanaan di wilayah RW). Peran penting juga diemban oleh Puskesmas, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, dan Dinas Kesehatan Provinsi, yang bertugas membina, menganalisis data, serta melaporkan hasil kegiatan PSN secara berjenjang hingga ke Kementerian Kesehatan. G1R1J menjadi contoh kolaborasi lintas sektor dalam pengendalian DBD berbasis partisipasi aktif masyarakat secara berkelanjutan (Mu'awanah et al., 2024).

Tahap kedua adalah pemeriksaan dan penyuluhan dari rumah ke rumah**.** Setiap tim yang telah ditentukan akan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah. Dalam kunjungan ini, tim tidak hanya memeriksa keberadaan jentik nyamuk di wadah penampungan air, tetapi juga memberikan penyuluhan langsung kepada penghuni rumah mengenai pentingnya PSN dan cara melakukannya dengan benar. Interaksi langsung ini memungkinkan penyesuaian pesan sesuai dengan kondisi masing-masing rumah tangga.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 05, Nomor 01, Tahun 2026



Gambar 1. 2 Pemeriksaan dan Penyuluhan

Pemeriksaan dilakukan oleh tim yang terdiri atas mahasiswa KKN, kader kesehatan, bidan desa, serta tokoh masyarakat. Dalam pelaksanaan door to door, masyarakat mendapatkan penyuluhan langsung mengenai cara PSN, pentingnya 3M (menguras, menutup, mengubur), serta teknik menguras yang benar, yaitu menyikat dinding penampungan air agar telur nyamuk tidak menempel.

Model penyuluhan ini mendukung pendekatan teori komunikasi untuk perubahan sosial dan perilaku. Ini merupakan metode yang digunakan untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih baik. Fokus utama dari *Social and Behavior Change Communication* (SBCC) adalah untuk membantu perubahan perilaku di tingkat individu dan komunitas agar dapat mengadopsi serta mempertahankan praktik yang berhubungan dengan peningkatan Kesehatan. Pendekatan ini merujuk pada ilmu sosial dan teori perubahan perilaku untuk menangani perilaku dan konteks di mana perubahan tersebut terjadi (Solihin et al., 2022).

Tahap ketiga dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Pada tahap ini, apabila dalam proses pemeriksaan ditemukan wadah atau bak yang mengandung genangan air dan terbukti positif terdapat jentik nyamuk, maka tim segera memberikan instruksi sekaligus pendampingan kepada penghuni rumah untuk melakukan tindakan PSN. Tindakan ini mencakup kegiatan pengurasan dan penutupan wadah guna menghilangkan potensi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti*. Upaya ini sejalan dengan temuan Atikasari & Sulistyorini (2018), yang menyatakan bahwa pencegahan DBD dapat dilakukan dengan cara menghilangkan genangan air sebagai sarang nyamuk serta menghindari gigitan nyamuk. Dengan demikian, PSN menjadi langkah preventif yang penting dalam mengurangi risiko penyebaran DBD di lingkungan tempat tinggal.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 05, Nomor 01, Tahun 2026



Gambar 1. 3 Pemberantasan Sarang Nyamuk

Tahap keempat merupakan pendataan. Setelah pemeriksaan dan tindakan PSN dilakukan, tim akan melakukan pendataan terstruktur. Data yang dicatat meliputi jenis wadah air yang ditemukan serta keberadaan jentik (positif/negatif).



Gambar 1. 4 Pendataan

Berikut hasil pendataan:

Tabel I
Data Penampungan Air yang Terindikasi Jentik

No	Nama KK	Jumlah Jiwa	Jumlah Bak/Container					
			Luar	Positif	Negatif	Dalam	Positif	Negatif
1.	Sarwono	5	1	✓	-	6	-	✓
2.	Irwanto sriyono	4	2	-	✓	4	-	✓
3.	Suliyem	4	0	0	0	4	0	0
4.	Seno	3	0	0	0	6	0	0
5.	Agus	2	2	-	✓	5	✓	-
6.	Winarno	5	1	-	✓	2	-	✓

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 05, Nomor 01, Tahun 2026

7.	Lasio	2	1	✓	-	3	✓	-
8.	Purnomo	2	1	-	✓	4	-	✓
9.	Sriyatun	1	2	✓	-	9	-	✓
10.	Danang	4	2	-	✓	2	-	✓
11.	Landung	5	2	-	✓	0	-	✓
12.	Suwarsih	3	3	-	✓	2	✓	-
13.	Suharno	2	0	-	✓	2	✓	-
14.	Agus Sumanto	4	1	-	✓	1	-	✓
15.	Tri Aningsih	3	0	-	✓	3	✓	-
16.	Puryono	7	0	-	✓	2	-	✓

Data dari 16 rumah tangga menunjukkan bahwa dari total 86 wadah air yang diperiksa, masih terdapat 7 rumah yang terindikasi positif jentik di wadah luar dan 7 rumah positif jentik di wadah dalam. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat celah dalam praktik PSN masyarakat, khususnya pada tempat penampungan air yang berada di luar rumah. Menariknya, angka jentik lebih tinggi pada wadah luar meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan wadah dalam rumah. Hal ini menunjukkan pentingnya memperluas fokus edukasi PSN juga pada area luar rumah seperti ember cuci, talang air, dan bak tampung terbuka.

Tindakan PSN yang dilakukan secara langsung di rumah yang terindikasi jentik merupakan bentuk nyata dari *preventive action* berbasis bukti. PSN adalah salah satu upaya penting dalam pencegahan dan pengendalian penyakit yang ditularkan oleh nyamuk, seperti demam berdarah dengue (DBD), malaria, dan chikungunya. Program audit jentik rumah tangga dengan intervensi segera dapat menurunkan indeks bebas jentik lebih efektif dibanding sosialisasi massal. Strategi ini juga memberi efek pembelajaran langsung kepada penghuni rumah, sehingga pengetahuan tidak hanya bersifat teoritis tetapi aplikatif (Pontang, 2025).

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pencegahan DBD berbasis door to door di Dukuh Pulo Picis, Serenan, Juwiring, Klaten membuktikan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa, kader kesehatan, dan masyarakat setempat mampu meningkatkan kesadaran serta partisipasi warga dalam pelaksanaan PSN. Interaksi langsung dari rumah ke rumah memberikan ruang bagi edukasi yang lebih personal, memungkinkan pesan kesehatan disesuaikan dengan kondisi tiap keluarga. Hasil pendataan menunjukkan masih adanya jentik di beberapa wadah, khususnya di luar rumah, yang mengindikasikan perlunya penguatan edukasi terkait PSN menyeluruh, baik di dalam maupun di luar hunian.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 05, Nomor 01, Tahun 2026

Model kolaboratif ini memperlihatkan efektivitas strategi edukasi berbasis komunitas yang adaptif terhadap kondisi lokal. Keberhasilan program tidak hanya terletak pada penurunan temuan jentik, tetapi juga pada meningkatnya keterlibatan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pencegahan DBD. Program ini dapat direplikasi di daerah lain sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berbasis bukti yang mendorong perubahan perilaku berkelanjutan dalam menjaga lingkungan sehat dan bebas jentik nyamuk.

DAFTAR PUSTAKA

Argadiraksa, Q. A. (2025). *Waspada, DBD Di Klaten Masih Terjadi*. Https://Www.Rri.Co.Id/.

Atikasari, E., & Sulistyorini, L. (2018). Pengendalian Vektor Nyamuk *Aedes aegypti* Di Rumah Sakit Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, *13*(1), 74. https://doi.org/10.20473/ijph.v13i1.2018.73-84

Kasjono, H. S. (2024). *PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DEMAM BERDARAH DENGUE (PSN- DBD) BERBASIS MODAL SOSIAL* (Issue December). Global Pustaka Utama Yogyakarta.

Mu'awanah, Dismo Katiandagho, Epid Herry Hermansyah, Stefanny Zulistya Wenno, Tri Mulyowati, Soraya, Nurmi Hasbi, Dedi Mahyudin Syam, Nurmala Hayati, Yos Banne, Nurul Kusumawardani, Agus Rokot, Dwi Davidson Rihibiha, Nur Habibah, Ari Susiana Wulandari, Ev, M. C. (2024). Bunga Rampai: Pengendalian Vektor. In *Pengendalian Vektor*. PT MEDIA PUSTAKA INDO. http://reposister.almaata.ac.id/id/eprint/1087/1/Ebook_Pengendalian Vektor.pdf

Panjaitan, J. S. (2021). PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) PADA SISWA/i DI SMA NEGERI 1 PANGARIBUAN MEDAN. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 49–57. https://doi.org/10.51622/pengabdian.v2i1.209

Pontang, D. (2025). *Kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) Desa Pontang*. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Jember. https://ppid-desa.jemberkab.go.id/berita/detail/kegiatan-psn-pemberantasan-sarang-nyamuk-desa-pontang

Pramudita, R., Waluyo, W., Aprilianti, Y., Darmawan, D., Salsabila, F. P., & Sahrul, M. (2024). Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ Website: http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGAN GERAKAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN) MELALUI 3M PLUS. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, *November*, 1–9.

Putri, A., Meidiana Rahmah, E., Rifanela, H., & Bunga Qonita, N. (2022). Penerapan

Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) Dalam Menangani Permasalahan Lingkungan di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(20), 378–385. https://doi.org/10.5281/zenodo.7243114

Sari, R. K., Djamaluddin, I., Djam'an, Q., & Sembodo, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue DBD di Puskesmas Karangdoro. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, *1*(1), 25. https://doi.org/10.30659/abdimasku.1.1.25-33

Solihin, O., Muslim, & Sari, I. U. (2022). Kerangka Kerja Social Behavior and Change Communication (SBCC) Pada Komunikasi Kesehatan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *2*(4), 23–39. https://www.researchgate.net/profile/Olih-Solihin-2/publication/365428565_Kerangka_Kerja_Social_Behavior_and_Change_Communication_SBCC_Pada_Komunikasi_Kesehatan/links/6374cc4237878b3e87b756c9/Kerangka-Kerja-Social-Behavior-and-Change-Communication-SBCC-Pa